PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 PALUPUH

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

RIZKI ANDINI
NIM : 2119011

Dosen Pembimbing

Dr. SUPRIADI, S.Ag., M.Pd
NIP.197210052003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023 M / 1444

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh". Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi syarat menyelesaikan studi S-1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Bapak **Amirusin** dan Ibunda tercinta Ibu **Daryati**, terima kasih telah membesarkan dan mengajarkan banyak hal. Tidak ada kata yang cukup untuk berterima kasih atas jasa ayahanda dan ibunda tercinta, terima kasih untuk dukungan yang tidak ada hentinya, sehingga peneliti bisa menempuh pendidikan dengan baik dan lancar atas do'a ayah dan ibu. Peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Asyari, S.Ag. M.Si** selaku wakil rektor I,

Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku wakil rektor II, Bapak **Dr. Arman Husni, Lc.,M.A** selaku wakil rektor III yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi hingga terselesaikannya skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Iswantir M,M.Ag** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bapak **Dr. Rusdi, M.Si** selaku wakil dekan I, Ibu **Dr. FadhilllanYusri, M.Pd** selaku wakil dekan II dan Bapak **Drs. H. Albaihaqi Anas, MA** selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Nurhasnah MA** selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mengarahkan, memberikan motivasi dan persetujuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Iswantir M,M.Ag** selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluang waktu, memberikan pengarahan serta bimbingan dari semester 1 sampai sekarang peneliti sudah sampai pada tahap ini.

5. Bapak **Dr. Supriadi, S.Ag.,M.Pd** sekalu dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberikan perhatian mendamping peneliti selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan kepada seluruh staf yang melayani segala administrasi selama peneliti kuliah di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Kepala sekolah SMPN 1 Palupuh, Waka Kurikulum dan guru PAI yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Palupuh.
8. Kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah membantu peneliti dalam mengisi kuesioner/angket penelitian.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang paling berjasa dalam penulisan skripsi ini yaitu yang selalu memberikan dorongan semangat serta bantuan berupa moril maupun materil agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar yaitu tante tercinta **Reflita, S.Pd** dan juga saudara-saudaraku tercinta, abang **Feri Adrianto**, **Ulil Amri**, **Rahmad Hidayat**, **Syaiful Ridho Putra**, kakak tercinta **Melani Khairunnisa**, adik tercinta **Gina Nasri Syifa** dan juga keponakan tercinta **Muhammad Zhafran Syafiq** yang memberikan dorongan dan semangat dalam menggapai cita-cita. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada **Dinda Febriani** dan **Deflowery Angeli** yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktunya disela-sela kesibukan dan membantu penulis menyebarkan angket.

Tanpa bantuan mereka skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya.Terima kasih untuk semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara lansung atau tidak lansung telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Terakhir peneliti mendoakan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah peneliti terima dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, 31 Mei 2023

Peneliti

(Rizki Andini)
NIM : 2119011

Abstrak

Skripsi ini disusun oleh Rizki Andini, NIM 2119011 yang berjudul : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa yang disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak ada yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa juga tidak ada yang berinisiatif bertanya kepada guru ketika tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, hal ini juga disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlansung.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Palupuh.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental Design* atau disebut eksperimen semu bentuk design yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan kecendrungan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari dua kelas. Sample penelitian ini adalah kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang terlebih dahulu telah melewati uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa secara signifikan dengan nilai signifikan Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $t\ hitung > t\ tabel$ ($7{,}120 > 2{,}048$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : Strategi Small Group Discussion, Keaktifan Belajar, PAI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10
H. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Strategi Pembelajaran **13**
1. Pengertian Strategi Pembelajaran 13
2. Komponen – Komponen Strategi Pembelajaran 14
3. Prinsip – Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran 16
B. Small Group Discussion **17**
1. Pengertian *Small Group Discussion* 17
2. Unsur – Unsur *Small Group Discussion* 19
3. Langkah – Langkah Pelaksanaan Strategi *Small Group Discussion* 20
4. Tujuan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* 21
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Small Group Discussion* 22
C. Keaktifan Belajar **24**
1. Pengertian Keaktifan Belajar 24
2. Jenis – Jenis Keaktifan Belajar 26
3. Indikator – Indikator Keakrifan Belajar 27

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar 28
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) 30
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) 31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) 32
E. Kerangka Berpikir 33
F. Penelitian Relevan 35
G. Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Variabel Penelitian 42
D. Populasi dan Sampel 43
E. Alat Pengumpul Data 46
F. Uji Coba Intrumen Penelitian 48
G. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Hasil Penelitian 60
B. Pembahasan 68
BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi 43
Tabel 3.2 Uji Normalitas 44
Tabel 3.3 Uji Homogenitas 45
Tabel 3.4 Sampel Penelitian..... 46
Tabel 4.1 Uji Validitas Item Variabel X 61
Tabel 4.2 Uji Validitas Item Variabel Y 62
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas 63
Tabel 4.4 Uji Normalitas 64
Tabel 4.5 Uji Homogenitas 64
Tabel 4.6 Uji t Pretest Posttest Kelas Eksperimen..... 66
Tabel 4.7 Uji t Pretest Postest Kelas Kontrol..... 67
Tabel 4.8 Uji t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 34

Gambar 3.1 Design Penelitian 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil SMPN 1 Palupuh

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Kuesioner Uji Coba Instrumen

Lampiran 4 Hasil Validitas Item Variabel X

Lampiran 5 Hasil Validitas Variabel Y

Lampiran 6 Hail Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian Setelah Uji Coba

Lampiran 8 uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Lampiran 9 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Lampiran 10 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 11 Hasil Pengujian Hipotesis

Lampiran 12 RPP Kelas Eksperimen

Lampiran 13 RPP Kelas Kontrol

Lampiran 14 Dokumentasi Kelas Eksperimen

Lampiran 15 Dokumentasi Kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai pembelajaran pada setiap materi yang dipelajari, dipahami serta dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi diartikan juga sebagai suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1] Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi pembelajaran dari berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Startegi pembelajaran dikembangkan berdasarkan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk bidang pengetahuan tersendiri.[2]

[1] Haidir and Salim, 'Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Secara Transformatif)', (Medan: Perdana Publishing, 2012).99.

[2] Made Wena, *Startegi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).2.

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang akan menjamin siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran karena keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan strategi yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.[4]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya yaitu strategi *Small Group Discussion.*

Strategi *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.[5] Strategi *Small Group Discussion* merupakan strategi yang dalam kegiatannya dapat memberikan kesempatan

---

[3] Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).3.

[4] Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison and Salmi Wati 'Strategi Pembelajaran Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 32 Sijunjung', Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.1 (2022), 4537.

[5] Zuriati, "Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA," *Jurnal Sosiohumaniora* 4, no. 1 (2018): 74.

kepada siswa untuk menggali, menjelaskan dan mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa untuk berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.[6] Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya membangun pengetahuannya sendiri tetapi siswa bersama anggota kelompoknya juga belajar untuk menggali, menjelaskan, dan mengklasifikasi suatu permasalahan. Dalam *Small Group Discussion* pengetahuan yang didapatkan oleh siswa akan lebih besar dibandingkan belajar secara individu. Hal ini dikarenakan *Small Group Discussion* terdiri dari beberapa siswa yang nantinya akan bertukar pendapat tentang suatu permasalahan dan dengan bersama-sama mencari solusi dari permasalaham tersebut.[7]

Abdul Majid mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari strategi *Small Group Discussion* adalah bahwa dengan strategi *Small Group Discussion* dapat melatih siswa mengemukakan gagasan secara verbal.[8] Strategi pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan kesempatan kepada siswa yang pemalu untuk berlatih mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok kecil sehingga kemampuan siswa dalam melakukan diskusi jauh lebih baik dari sebelumnya.[9]

---

[6] Melvin L.Silberman, , *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014).48.

[7] Muhammad Jauharul Arifin, dkk', Efektifitas Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa)Studi Di IAIN Ponorogo', Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2.1 (2021), 72.

[8] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013).

[9] Niken Fathia Saraswati, dan Moh. Djazari, 'Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, XVI.2 (2018), 17.

Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang strategi atau metode pembelajaran :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجٰدِلْهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*".

Berdasarkan ayat di atas Mohammad Al-Taomy Al-Syaibani menjelaskan bahwa persiapan kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan tertinggi bagi pendidikan. Melalui strategi *Small Group Discussion* diharapkan peserta didik aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya, mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompoknya dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya, sehingga melalui strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.[10]

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat

[10] Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Macro* 3, no. 1 (2015): 61–72.

fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa hal seperti, turut serta dalam melaksanakan pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi diperlukan untuk pemecahan masalah dan lain sebagainya.[11]

Praktik pembelajaran di sekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara umum keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari sebagian siswa tidak banyak bertanya, aktivitas belajar siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan.

Masalah rendahnya keaktifan belajar siswa juga terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Palupuh. Berdasarkan observasi dan pengamatan di kelas VIII SMPN 1 Palupuh peneliti melihat bahwa proses pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak ada yang mengacungkan

[11] Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari', Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), 1.2 (2016), 30–31.

tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga tidak ada yang berinisiatif bertanya kepada guru ketika tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru,hal ini juga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang terlalu monoton dan siswa belum termotivasi untuk menguasai materi pelajaran. Startegi pembelajaran yang digunakan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari cara penyampaiannya seperti penggunaan metode ceramah disetiap pertemuan yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlansung. Guru seharusnya menerapkan metode ataupun strategi pembelajaran yang inovatif seperti strategi pembelajaran *Small Group Discussion,* yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered* sehingga dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan dapat melatih keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, untuk memperbaiki keaktifan belajar siswa, perlu adanya upaya inovasi pembelajaran yang progresif. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* yang memberikan interaksi kepada siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan menggali permasalahan tersebut.[12]Dengan strategi *Small Group Discussion* akan menjamin keterlibatan siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan strategi *Small Group Discussion* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan dari Yuni Dewi Astuti dan Ariani Tandi Padang yang menyatakan

[12] Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2013).107.

bahwa dengan menggunakan strategi *Small Group Discussion* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Bogor.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebelum diterapkannya strategi *Small Group Discussion* menunjukkan bahwa dari 26 siswa hanya terdapat 2-3 orang siswa yang berperan aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menyampaikan pendapat. Padahal guru sudah berusaha mendorong keaktifan siswa. Namun setelah diterapkannya *Small Group Discussion* guru dapat melihat peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok kecil dan sesi presentasi.[13]

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut terkait strategi *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan judul "**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 PALUPUH "**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang masih kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak

[13] Yuni Dewi Astuti, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 65.

banyak yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut

2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru
3. Strategi pembelajaran yang monoton

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas, Maka peneliti membatasi masalah ini dengan : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka perlu diberikan rumusan masalah yaitu : Seberapa pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menggali lebih dalam seberapa Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan mengenai pengaruh penggunaan Strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan siswa tentang materi yang diajarkan.
2. Secara praktik hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan penelitian dan masukan atau saran terhadap pengaruh penggunaan Strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.
    a. Bagi Guru, diharapkan mampu memberikan masukan atau saran pemikiran bahwa dengan adanya strategi *Small Group Discussion* ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
    b. Bagi siswa, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* ini.
    c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* ini yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlansung.
    d. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan dalam pendidikan.

e. Bagi umum, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi atau sumber pengetahuan dan dapat memahami tentang pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* ini terhadap keaktifan belajar siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari judul penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *small group discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh. Dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang telah ada atau timbul dari sesuatu, baik itu orang, benda, atau yang berkaitan, misalnya, dosen dengan mahasiswa atau guru dengan siswa. Adapun pengaruh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah dampak yang timbul dari penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan.

2. Penggunaan

   Penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Dengan penerapan strategi ini dapat meningkatkan keaktifan

4. *Small Group Discussion*

Merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya strategi ini akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

5. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut :

Bab I merupakan Bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kerangka toritis yang membahas tentang strategi pembelajaran *Small Group Discussion,* keaktifan belajar siswa dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengolahan data.

BAB IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi data, hasil uji coba instrumen, hasil analisis uji prasyarat, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi seringkali diartikan dengan teknik atau metode. Pemaknaan terhadap strategi itu dapat dilakukan secara sempit maupun luas. Pengertian secara sempit, strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan (*messege*) dalam hal ini materi pelajaran kepada *audience* (siswa) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kata strategi adalah berkaitan dengan dengan cara, taktik, atau metode untuk melakukan sesuatu.

MacDonald mengartikan strategi sebagai *The art of carring out a plant skillfully*, strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa siswa ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.[14]

Slameto mengartikan strategi sebagai suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dalam konteks ini adalah pembelajaran. Sedangkan Hilda Taba mendefenisikan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan.[15]

[14] Haidir dan Salim, "Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Secara Transformatif)."99

[15] Mohammad Astori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Jurnal Madrasah* 5, no. 2 (2013): 168.

Supratman mendefenisikan strategi pembelajaran sebagai suatu perpaduan urutan dari kegiatan pembelajaran (tahap-tahapan yang perlu dilalui atau diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan siswa dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan atau melakukan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang terbentuk antara urutan kegiatan, metode dan media yang digunakan, serta waktu yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey mengatakan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan.

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disamapaikan. Kegiatan pendahuluan yang menarik akan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Cara guru memperkenalkan materi

pembelajaran melalui ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Penyampaian Informasi

Guru dalam penyampaian informasi harus menetapkan secara pasti informasi, konsep, atauran dan prinsip apa yang akan disajikan kepada siswa. Kesalahan utama yang paling sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak akan tetapi informasi tersebut tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

c. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara lansung dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.

d. Tes

Ada dua jenis tes yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu *pretest* dan *postes*t. Secara umum tes digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki oleh siswa atau belum. Pelaksanaan *test* biasanya dilaksanakan diakhir pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan secara prinsip memiliki hubungan dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan-kegiatan lanjutan

yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa seperti memberikan tugas atau latihan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit, membaca materi tertentu dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar.[16]

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya ada 4 prinsip umum yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu :

a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen utama. Segala aktivitas guru dan siswa adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
b. Aktivitas. Belajar tidak hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi juga berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikisnya.
c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun guru mengajar sekolompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku siswa.
d. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya

[16] Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. *Strategi Pembelajaran*, 5-9

mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian siswa yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik secara terintegrasi.[17]

B. *Small Group Discussion*

1. Pengertian *Small Group Discussion*

Small Group Discussion secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut: *Small* berarti kecil, *Group* berarti kelompok dan *Discussion* berarti diskusi, atau juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan membincangkan masalah dan menyamakan pendapat antara dua orang atau lebih. Menurut Suparman.S diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi yang mana peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa diskusi adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam melakukan interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, yang bertujuan untuk bergagi informasi dan memecahkan masalah.[18] Jadi *Small Group Discussion* adalah kegiatan bertukar pikiran di dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang

Startegi *Small Group Discussion* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mana strategi ini merupakan serangkaian kegiatan belajar yang

[17] Ibid.9-10.

[18] Ni Luh Oka Anggreni, "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 203.

dilakukan oleh siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ismail menyatakan bahwa strategi *Small Group Discussion* adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan berdiskusi antar kelompok kecil yang tujuannya agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan terkait materi atau persoalan yang dipelajari. Sedangkan Hasibuan dan dan Moedjiono mengatakan bahwa *Small Group Discussion* merupakan suatu proses penglihatan dua individu atau lebih untuk melakukan interaksi secara global dan saling berhadapan satu sama lain untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirancang dengan saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau gagasan, dan memecahkan masalah.

Small Group Discussion juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang melibat 4-5 orang siswa dalam satu kelompok, yang memiliki tujuan untuk berdiskusi mengenai satu permasalahan yang harus diselesaikan.[19] *Small Group Discussion* mampu memotivasi siswa agar berani mengungkapkan ide dan gagasannya. Apabila siswa sudah berani mengungkapkan pendapatna maka proses pembelajaran di kelas akan lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan memperlihatkan setiap potensi yang dimiliki oleh siswa.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *Small Group Discussion* ialah strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran dimana siswa dibentuk

[19] Moh. Djazari Niken Fathla Saraswati, 'Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018', Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, XVI.2 (2018), 17.

dalam beberapa kelompok kecil dan berkomunikasi secara lansung dengan anggota kelompok lain dengan cara saling bertukar informasi, memberikan pendapat, mempertahankan pendapat, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari pada saat proses pembelajaran.

2. Unsur-unsur *Small Group Discussion*

Dalam strategi *Small Group Discussion* memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu :

a. Saling ketergantungan positif (*positif interdependence)* dalam *cooperative learning* menhendaki adanya ketergantungan yang positif dan saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga terciptanya suatu interaksi antara siswa.
b. Akuntabilitas individu. Dalam *Small Group Discussion* adanya tuntutan tentang adanya akuntabilitas setiap individu untuk mengukur penguasaan materi pada setiap kelompok dan memberikan timbal balik mengenai prestasi belajar anggota kelompok sehingga siswa saling membantu satu sama lain. Dalam *Small Group Discussion* setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.
c. Tatap muka (*face to face interection*) dalam *Small Group Discussion* ini menuntut agar semua anggota kelompok dapat saling bertatap muka sehingga antar kelompok tidak berkomunikasi dengan guru saja tetapi juga bersama nggota kelompok lainnya. Interaksi seperti ini akan membuat siswa menjadi sumber belajar bagi semuanya dan siswa juga akan lebih mudah belajar.

d. Keterampilan sosial. Dalam *Small Group Discussion* siswa akan mendapatkan keterampilan sosial seperti sikap tenggang rasa, dapat mengkritik ide, keberanian mempertahankan pendapat, dan dapat mengemukakan ide dan gagasannya.[20]

3. Langkah – Langkah pelaksanaan Strategi *Small Group Discussion*

Agar penggunaan metode ini terlaksana dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Guru merumuskan masalah yang akan didiskusikan dan memberika pengarahan mengenai cara-cara pemecahan masalah.
b. Dengan bimbingan guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, yang didalamnya mencakup ketua, sekretaris dan anggota kelompok.[21]
c. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, seperti moderator dan tim perumus yang akan mempresentasikan masalah di depan kelas.
d. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya diskusi, seperti menyajikan tujuan yang ingin dicapai.
e. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaanya diskusi hendaklah memperhatikan suasana belajar

[20] Nur Wahyuning Sulistyowati, "Implementasi Small Group Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 73–90.

[21] Ari Christiani Mintohari, "Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2014): 3.

yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan,dan lain sebagainya.

f. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukan ide dan gagasannya.
g. Guru memberikan klasifikasi, memberikan kesimpulan dan tindak lanjut.

4. Tujuan strategi *Small Group Discussion*

Sebagai sebuah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, *strategi Small Group Discussion* memiliki tujuan yang akan dikembangkan. Adapun tujuan dari strategi *strategi Small Group Discussion* adalah :

a. Agas siswa dapat belajar untuk berdiskusi dan dapat memecahkan masalah sendiri.
b. Agar siswa bisa berbincang-bincang tentang suatu masalah dan apa saja yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.
c. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufaka.
d. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
e. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri.[22]

[22] Nur Azizah, "Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 4239.

Ismail SM mengatakan bahwa tujuan dari strategi *Small Group Discussion* ini adalah agar siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah terkait materi pokok yang sedang dipelajari dan persoalan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kelebihan dan kekurangan strategi *Small Group Discussion*

Dalam setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dari strategi *Small Group Discussion* ialah strategi yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlansung, melatih peserta didik untuk membiasakan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan, serta dapat mengemukakan pendapat dan gagasan secara verbal.

Berikut merupakan kekurangan dan kelebihan dari strategi *Small Group Discussion* **:**

a. Kelebihan strategi *Small Group Discussion*

1) Siswa dapat belajar secara aktif
2) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan[23]
3) Mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda dan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lain.

[23] Ibid.4240.

4) Peserta didik belajar untuk dapat mengajukan dan mempertahankan pendapatnya yang diharapkan siswa akan memperoleh kepercayaan akan kemampuan yang dimilikinya.
5) Dapat melatih dan mengembangkan keterampilan sifat sosial dan demokratis bagi siswa.
6) Dapat mengembangkan dan menumbuhkan antusias siswa baik secara individual maupun kelompok dalam kelas.
7) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.[24]
8) Dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk saling bertukar pikiran, karena dengan saling bertukar informasi dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

b. Kekurangan strategi *Small Group Discussion*

1) Membutuhkan banyak waktu sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.
2) Anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif[25]
3) Dapat menimbulkan ketergantungan kepada siswa yang kemampuannya lebih unggul sehingga yang terlibat biasanya hanya siswa yang unggul saja anggota kelompok lain hanya mengandalkan siswa yang unggul tersebut.

[24] Muhammad Afif; Robi'atul Hadawiyah; Hudriyah Maulidy, "Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirâ ` Ah Di Madrasah Tsanawiyah," *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kpendidikan Bahasa Arab Kebahasaaraban* 13, no. 1 (2021): 86.

[25] Sri Wahyuni and Syahriyanti, "Efektivitas Bimbingan Ujian Kompetensi Dengan Metode Small Group Discussion(Sgd) Onlinedan Offline Terhadap Hasil Nilai Try Out Ujian Kompetensi Di Prodi D-Iv Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura," *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan* 9, no. 1 (2021): 3.

4) Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan masalah.

5) Strategi *Small Group Discussion* akan mempersulit guru dalam mengelola kelas.

Untuk mengatasi kekurangan dari strategi *Small Group Discussion* ini maka peran dari guru sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan kreatifitas guru dalam mendampingi juga sangat dibutuhkan.[26]

C. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar terdiri dari kata "aktif" dan "belajar". Keaktifan berasal dari kata aktif yang diberi imbuhan ke dan an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh prestasi belajar.

Rousseeau mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun

[26] Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *" Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 55–56.

teknis.[27] Keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar mencipatakan siswa aktif, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.[28]

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif karena keaktifan dapat dapat dipengaruhi oleh banyak faktor ,baik yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar.[29] Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi untuk belajar. Keaktifan yang dimaksud tentunya bukan hanya sekedar aktif dan ramai di kelas. Tetapi dilihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran di kelas misalnya sering bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

---

[27] Zuriatun Himami dan Ahmad Shofiyul, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 10.

[28] Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Ganesindo, 2009).70.

[29] Indah Nurbaiti, Bambang Trisno, and Endang Sukawati, 'Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadits Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Alamanda Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat', Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.1 (2022), 680.

Dalam pembelajaran PAI, guru mempunyai peran yang sangat besar guna terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dengan interasksi tersebut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Menurut Hollingsworth dan Lewis, ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat dan efektif. Sedangkan menurut Rusman, Maftukhin dan Nurhidayati menyatakan bahwa keaktifan ditunjukkan ketika siswa memeliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Riandari juga mengemukakan pendapat bahwa keaktifan belajar siswa diukur melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, serta berani tampil di depan kelas.[30]

2. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Diedrich membagi keaktifan belajar menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Keaktifan fisual berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demontrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
b. Keaktifan lisan (berbicara), yaitu keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.

[30] Kezia dan Debora Sitinjak Rikawati, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Interaktif," *Journal Of Educational Chemistry* 2, no. 2 (2020): 43.

c. Keaktifan mendengar (menyimak). Keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting adalah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.
d. Keaktifan menulis, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.
e. Keaktifan kelompok, aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain dan bersikap terbuka.
f. Keaktifan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.[31]

3. Indikator-Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sudjana indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

a. Ketika kegiatan belajar mengajar berlansung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
b. siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

[31] Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015," *Journal Of Educational Chemistryal of Physics and Science Learning (PASCAL)* 1, no. 2 (2017): 131.

c. siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan pada saat proses pembelajaran.
d. siswa mau berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
e. siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
f. siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
g. siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.[32]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meransang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa, guru sangat berperan penting dengan membuat sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Muhibbin mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

[32] Apri Dwi dan Muhammad Abduh Prasetyo, ", Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2021): 1718.

1) aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
2) aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

b. Faktor eksternal siswa, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. [33]

Menurut Moh. Uzer Usman ada beberapa kegaitan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa yaitu:

a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar siswa).
c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
d. Memberikan stimulus (masalah, topik,dan konsep yang akan dipelajari).
e. Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
f. Memberikan umpan balik (*feedback).*
g. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.[34]

[33] Muhammad Kosasih Aden, 'Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik', Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 2.2 (2017), 412–13

D. Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek yang harus ada dalam setiap kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan , sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib. Al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *at-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral siswa.[35]

Secara terminologi, Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai guru. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan islam.

---

[34]Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari 130-131.

[35] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).86-88.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.[36]

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Muhaimin ada beberapa karakteristik PAI diantaranya :

a. PAI berusaha menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Al-qur'an dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam.
c. PAI menonjol kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan kesalehan sosial.
e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainya.
f. PAI berusaha menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah dan sejarah dan kebudayaan islam.[37]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

[36] Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 7, no. 2 (2019): 84.

[37] Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2056.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah Al-Abrasyi mengemukan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.[38] Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal yaitu, tujuan yang bersifat teleologi (kembali kepada tuhan), tujuan bersifat aspiratif (kebahagian dunia akhirat), dan tujuan yang bersifat direktif (menjadi makhluk pengabdi kepada tuhan).

Tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal tersebut yaitu agar siswa menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuan tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shaleh, sehingga apabila semuanya dimiliki oleh siswa titik akhirnya adalah mewujudkan siswa menjadi insan kamil.[39]

---

[38] Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam', 1.4 (2021), 74.

[39] Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 240.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.[40]

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan pemahaman siswa adalah strategi pembelajaran *Small Group Discussion.* Melalui strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali, menjelaskan dan mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa untuk berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya membangun pengetahuannya sendiri tetapi siswa bersama anggota kelompoknya juga belajar untuk menggali, menjelaskan, dan mengklasifikasi Esuatu permasalahan. Dalam *Small Group Discussion* pengetahuan yang didapatkan oleh siswa akan lebih besar dibandingkan belajar secara individu. Hal ini dikarenakan *Small Group Discussion* terdiri dari beberapa siswa yang

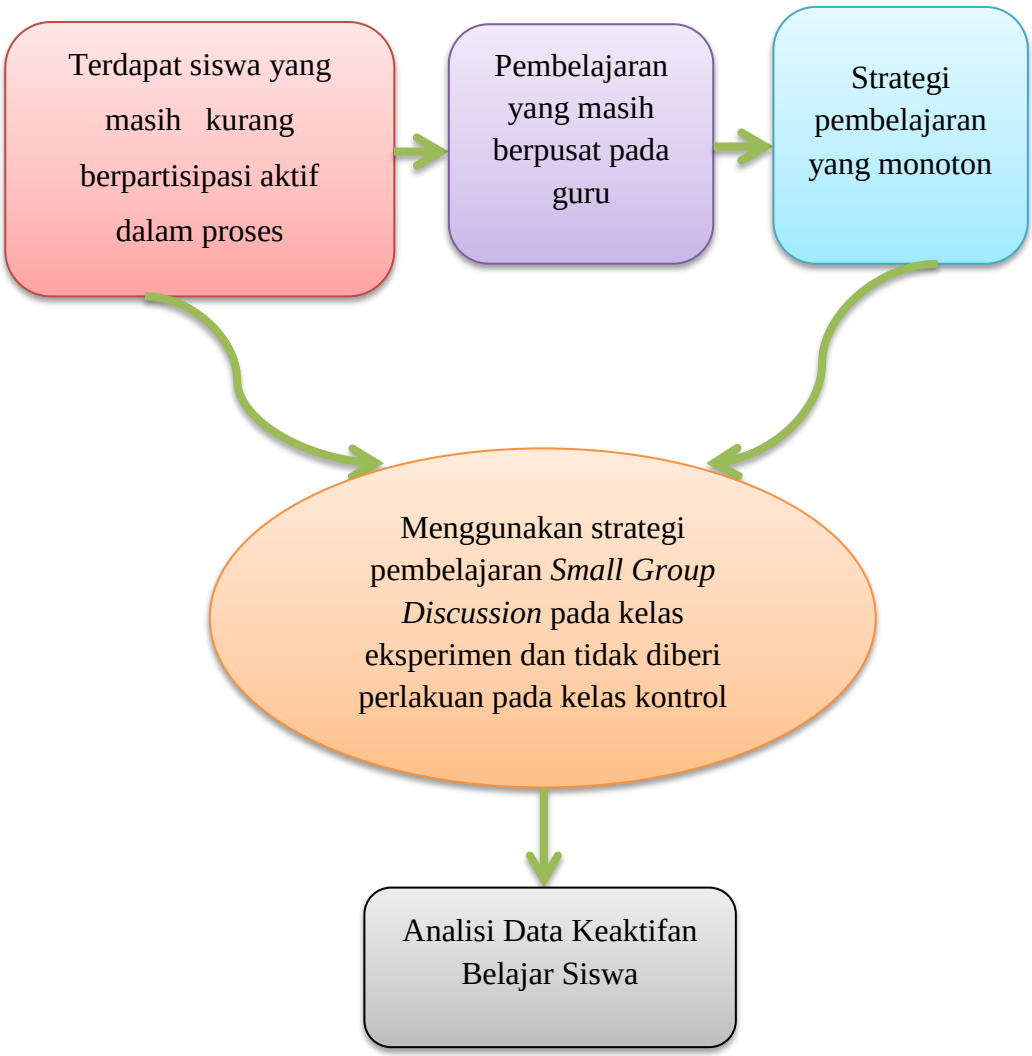
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).60.

nantinya akan bertukar pendapat tentang suatu permasalahan dan dengan bersama-sama mencari solusi dari permasalaham tersebut.

Dengan adanya pengaruh strategi Small Group Discussion siswa dapat lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



F. Penelitian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel berupa fokus, hasil dan subjek yang dikaji. Agar penlitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian sebelumnya, maka peneliti jelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Putri 1502030111 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Selatan Tahun 2019 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Imu pendidikan yang berjudul "Penerapan Metode *Small Group Discusiion* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode *Small Group Discusiion* dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. Hal ini didukung dengan adanya perolehan hasil observasi peneliti yang mana pada penelitiannya terdapat dua siklus, pada setiap siklus hasil belajar siswa meningkat. Yang mana pada siklus I sebanyak 52,77% dan pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 88,89%.[41]
2. Skripsi yang ditulis oleh Irma Sufi Diana 201180112 mahasiswa IAIN Ponorogo Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Penerapan Strategi *Small Group Discusiion* Dalam Meningkatkan

[41] Fadhilah Putri, 'Peningkata Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di MTS Al-Islam Joresan Ponorogo". Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan pemahaman siswa dengan menggunaka strategi *Small Group Discusiion* untuk mengulas materi secara detail. Tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran dapat dilihat dari dua siklus, dimana kedua siklus tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Tingkat pemahaman pada siklus II memperoleh hasil bahwa dari 30 siswa semuanya mendapat nilai diatas KKM dan masuk kategori baik. Adapun pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang berkontribusi selama proses diskusi dan terjadi perubahan pada siklus II, siswa lebih antusias dan saling bertukar pendapat selama prose pembelajaran berlansung. [42]

3. Skripsi yang ditulis oleh Novia Siswanti A220170075 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia dengan Menggunakan Strategi *Small Group Discusiion* Kolaborasi *Team Quiz* Pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasil penelitian ini menggunakan strategi *Small Group Discusiion* kolaborasi *Team Quiz* terfokus pada pembuktian adanya efektifitas yang mana dapat dilihat

[42] Irma Sufi Diana, "Penerapan Strategi Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Di MTS Al-Islam Ponorogo" (Institut Agama Islam Ponorogo, 2022).

perbedaan nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,2 yang meningkat menjadi 85,5 pada hasil *posttest.*[43]

4. Skripsi yang ditulis oleh Dina Apriliana 12270031 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang". Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKN setelah diterapkannya metode Diskusi Kelompok Kecil. [44]
5. Skripsi yang ditulis oleh Nita Apriyanti 14270082 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MI Darul Aitam Palembang". Setelah diterapkannya Metode Diskusi Kelompok Kecil terdapat perbedaan keaktifan belajar matematika siswa antara kelas eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Yaitu rata-rata pada kelas eksperimen 75,83 dan rata-rata kelas kontrol 64. [45]

---

[43] Novia Siswanti, "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Small Group Discussion Kolaborasi Team Quiz Pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri Mojolaban Kabupaten Sukoharjo" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

[44] Dina Apriana, 'Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang', Journal of Chemical Information and Modeling (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

[45] Nita Apriyanti, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MI Darul Aitam Palembang" (Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

Berdasarkan penelitian relevan di atas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian sebelumnya menfokuskan pada hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menfokuskan pada keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Small Group Discussion.* Perbedaan lainnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran Matematika, PKN, dan Al-Qur'an Hadis sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada mata pelajaran PAI.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empirik melalui analisis data lapangan.[46] Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan hipotesis dalam penelitian sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya.

---

[46] Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).206

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah :

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.[47] Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulasi dengan kelompok pembanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga berpengaruh terhadap perubahan sikap. [48]

Desain eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kemudian, kedua kelompok diberikan *posttest* (O).

[47] Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011).19.

[48] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).158.

Tahapan yang dilakukan adalah membagi subjek menjadi dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberi stimulasi, sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberikan stimulasi. Bentuk *design* yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design.* Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design,* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.[49] Adapun design dalam penelitian ini, diilustrasikan sebagai berikut

O_1	x	**O_2**
O_3	-	**O_4**

Gambar 1

Keterangan :

O_1 : Pretest pada kelas eksperimen

O_2 : Postest pada kelas eksperimen

O_3 : Pretest pada kelas kontrol

O_4 : Postest pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan strategi pembelajaran *Small Group Discussion*

\- : Tidak diberi perlakuan

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Palupuh, yang terletak di Jorong Palimbatan, Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Palupuh.

[49] Muti'ah, Ummi, Supriadi, Arifmiboy, dan Darul Ilmi 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading', 2.7 (2023).7.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger variabel adalah kontruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya diletakkan sebarang nilai atau bilangan. Sedangkan menurut Sugiyono variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[50] Variabel ini terbagi dua yaitu :

1. Variabel Bebas *(Independen)*

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Small Group Discussion.*

2. Variabel Terikat (*Dependen)*

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[51] Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

[50] Sandu dan Ali Sodik Siyanto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).50.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*39.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 1 dan VIII 2 yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 3.1

Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	30 Orang
2	VIII 2	30 Orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representative.[52] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.80-81.

data yang diambil dari populasi dan diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Sebelum menentukan sampel penelitian maka peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap populasi yang ada.

Hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogrorov smornov* sebagai berikut **:**

Tabel 3.2

Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	SMP	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI		.112	60	.058	.963	60	.068

Bagian ini akan menguji normal tidaknya sebuah distribusi data. Pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai Sig. atau signifikasi < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikasi > 0,05 maka distribusi adalah normal.

Pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov* distribusi nilai siswa adalah normal. Hal ini bisa dilihat pada tingkat signifikansi kedua alat uji, yaitu > 0,05 (0,068). Jadi data kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 3.3

Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai PAI	Based on Mean	2.725	1	57	.104
	Based on Median	2.774	1	57	.101
	Based on Median and with adjusted df	2.774	1	55.427	.101
	Based on trimmed mean	2.710	1	57	.105

Dasar pengambilan keputusan :

1. Nilai Sig. atau signifikasi < 0,05 maka distribusi adalah tidak tidak homogen.
2. Nilai Sig. atau signifikasi > 0,05 maka distribusi adalah homogen.

Pada hasil uji Homogenitas distribusi nilai siswa adalah homogen. Hal ini bisa dilihat pada tingkat signifikansi kedua alat uji, yaitu > 0,05 (0,104) Jadi data kedua kelas berdistribusi homogen.

Berdasarkan tabel di atas dapat bahwa kedua kelas populasi berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikan > 0,05. Dengan demikian pemilihan dapat dilakukan secara acak. Sehingga peneliti mengambil kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan VIII 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	VIII 1	30 Orang	Kelas Eksperimen
2	VIII 2	30 Orang	Kelas Kontrol

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket sebagai mana dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[53]

Ada beberapa bentuk angket biasa digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Kuesioner atau Angket Tertutup

Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan.

[53] ibid.142

b. Kuesioner atau Angket Terbuka

Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang sama sekali tidak berisi alternatif jawaban disediakan oleh peneliti. Responden bebas memberikan jawaban atas pertanyaan yang disediakan.

c. Kuesioner Semiterbuka

Kuesioner semiterbuka merupakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti namun pada saat yang sama kuesioner itu juga memberi kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sendiri jika alternatif jawaban tidak cocok dengan pendapat atau keadaan responden.[54]

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ada dua bentuk pernyataan yang menggunakan skala likert yaitu pernyataan posifif dan pernyataan negatif. Pernyataan posifif diberi nilai 5,4,3,2,1sedangkan pernyataan negatif diberi nilai 1,2,3,4,5. Bentuk jawaban yang peneliti gunakan terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

[54] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian, (*Antasari,2011) 85.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa. Pembagian kuesioner kepada siswa dilakukan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Small Group Discussion.*

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan melalui data dan variabel yang diteliti secara sadar. Validitas menunjukkan pada sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara tepat pada apa yang mau diukur. Validitas merupakan pengujian yang paling mendasar dan mencakup beberapa pertimbangan sebagai acuan terhadap reabilitas. Artinya jika suatu tes tidak mempunyai validitas yang tinggi, maka kesahihan tes tersebut masih diragukan. Uji validitas dalam penelitian ini diuji cobakan pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Palupuh yang berjumlah 25 orang.

Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokok sebagai berikut :

a. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
b. Daftar pernyataan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu
c. Uji validitas dilakukan dalam setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel / df= n – k dengan tingkat kesalahan 5%

d. Jika r tabel < r hitung, maka butir soal disebut valid

Rumus uji Validitas yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}\sum \mathrm{XY} - (\sum \mathrm{X})(\sum \mathrm{Y})}{\sqrt{\{\mathrm{N}\sum \mathrm{X}^2 - (\sum \mathrm{X})^2\}\{\mathrm{N}\sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koofesien korelasi antara varibel X dan Vriabel Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $\boldsymbol{r_{xy} > r_{tabel}}$ berarti soal valid dan apabila $\boldsymbol{r_{xy} \leq r_{tabel}}$ berarti soal tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dikatakan memiliki realiabelitas apabila tes tersebut digunakan berulang-ulang memperoleh hasil yang sama. Reabilitas tes menujukkan pada sejauh mana suatu alat pengukuran secara ajeg, secara handal mengukur apa yang diukurnya. Menurut Good reabilitas tes merupakan salah satu syarat dari perangkat tes yang benar.[55]

Rumus uji reabilitas yang digunakan :

$$\boldsymbol{r_{11}} = \left(\frac{\boldsymbol{n}}{\boldsymbol{n-1}}\right)\left(\mathbf{1} - \frac{\sum \boldsymbol{\sigma_i}^2}{\boldsymbol{\sigma_t}^2}\right)$$

[55] Komarudin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran'*.126.

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reabilitas tes

n : Jumlah butiran item

σ_t^2 : Jumlah varian skor tiap-tiap butiran item

$\sum \boldsymbol{\sigma_i^2}$: Total jumlah variaan

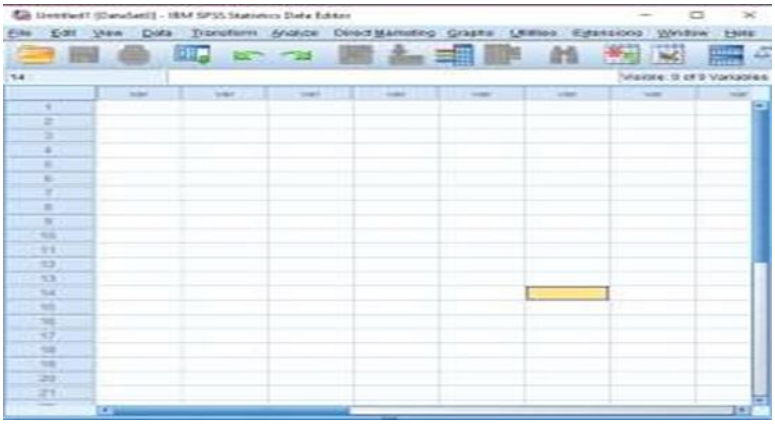
1 : Bilangan konstanta

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan strategi Small Group Discussion terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Palupuh. Sebelum dilakukan analisis dan pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu terhadap data mengenai hasil belajar PAI peserta didik yang telah diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, diuji kenormalannya dengan menggunakan Rumus *Kolmogorof- Smirnov* diuji dengan menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* adalah sebagai berikut :



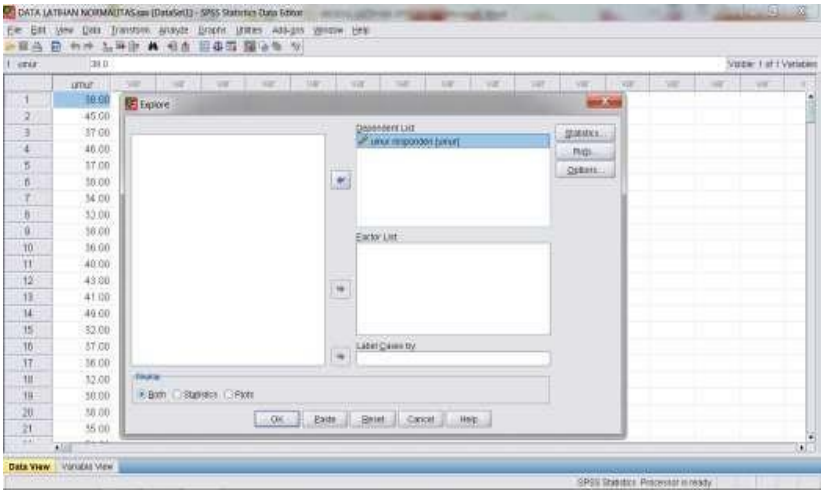
Langkah-langkah Uji *Kolmogorof-Smirnov* SPSSnya

a. Buka File SPSS degan nama : Data Latihan Normalitas

b. Lihat pada *variabel view*

c. Selanjutnya lihat/aktifkan data *view*

d. Klik *Analyze* → *Discrptive Statistics* → *Ekplore*, dan masukkan variabel umur ke dalam kotak dependent list.

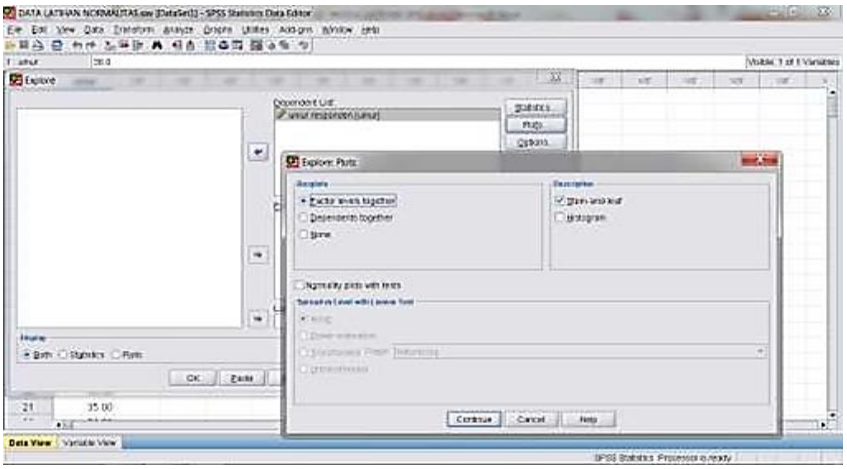


e. Kemudian Klik/pilih *Both* pada bagian display (terletak dibagian bawah)

f. Biarkan kotak *Statistics* sesuai default SPSS

g. Selanjutnya Aktifkan/ kotak *Plots*, hingga muncul tampilan sebagai berikut

h. Lihat pada Boxplosts kemudian aktifkan /klik /pilih faktor level Together



i. Lihat pada bagaian *Desriptive*, kemudian aktifkan/ pilih histrogram

j. Aktifkan/ klik /pilih *normality plost with tests*

k. Selanjutnya klik continue

l. Klik Ok, dan lihat hasil output SPSSNya.

m. Kemudian simpan file *output* SPSS

n. Output Normalitas

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P > 0,05). Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P < 0,05), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan mengeralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam arti bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi penelitian. Dalam arti bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka

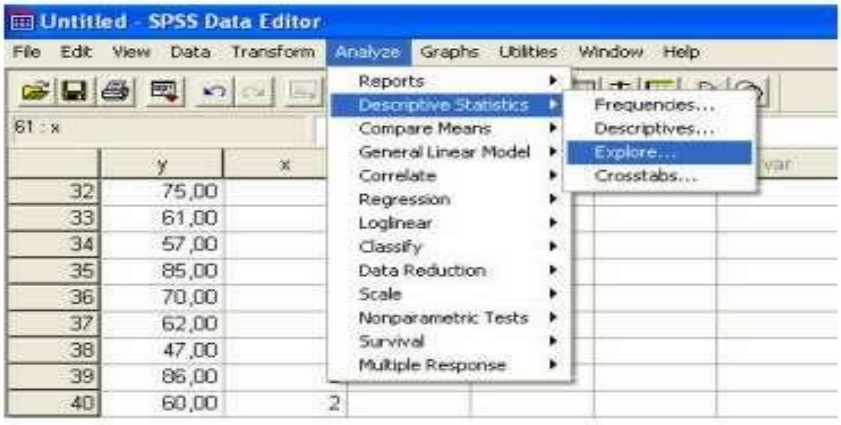
kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini dilakukan untuk menguji homogen data test pemahaman konsep digunakan uji F melalui SPSS yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{Varians\ tebesar}{Varians\ Terkecil}$$

Jika pada perhitungan diperoleh $F_{Hitung} > F_{tabel}$ maka sampel dikatakan memiliki varians yang sama atau homogen.

Untuk menguji kehomogenan data sampel y berdasarkan pengelompokan data x, lakukan langkah berikut :

a. Buka file yang akan dianalisis, pilih menu berikut ini, *Analyze, Descriptives Statistics Ekplore*. Menu uji homogenitas seperti gambar berikut .



b. Selanjutnya :

1) Pilih y sebagai dependent list dan x sebagai faktor list

Catatan : Untuk homogenitas uji beda x adalah kode kelompok

Untuk homogenitas regresi x adalah predictor

2) Klik tombol plots

3) Pilih *levene test untuk untransomed*, seperti pada gambar di bawah

4) Klik *continue*, klik ok



3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian persyarat analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dengan penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis tergantung pada hasil uji asumsi yang dilakukan sebelumnya. Jika datanya terdistribusi normal dan homogen, uji statistik parametrik akan digunakan dengan uji t. [56] Analisis yang digunakan untuk menguji keaktifan belajar siswa dari pengaruh strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dan strategi pembelajaran konvensional

[56] S. Supriadi, 'E-Consult: The Effectiveness of Thesis Advisory Model Using Management Information Systems in IAIN Bukittinggi', Journal of Physics: Conference Series, 1471.1 (2020), 5

yang dilakukan dengan analisis statistik inferensial. Statistik yang digunakan adalah uji t (*independent sample t-test)* untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional. Hasil tersebut diuji dengan perumusan statistik menggunakan program SPSS 25.

Menggunakan uji-t (perbedaan dua rata-rata) sebagai berikut :

a. Hipotesis Operasional

H_o : Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh.

b. Taraf signifikan 0,005

c. Rumus Uji

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{2}{n_2}}}$$

Rumus : Uji – t dua sampel

Keterangan :

X_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Banyaknya subjek pada kelompok eksperimen

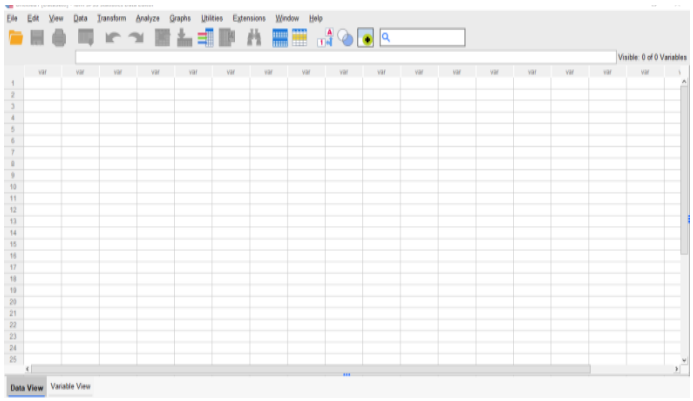
n_2 = Banyaknya subjek pada kelompok kontrol

S_1^2 = Varians data pada kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians pada kelompok kontrol

S = Varians gabungan

Langkah-langkah Uji Hipotesis

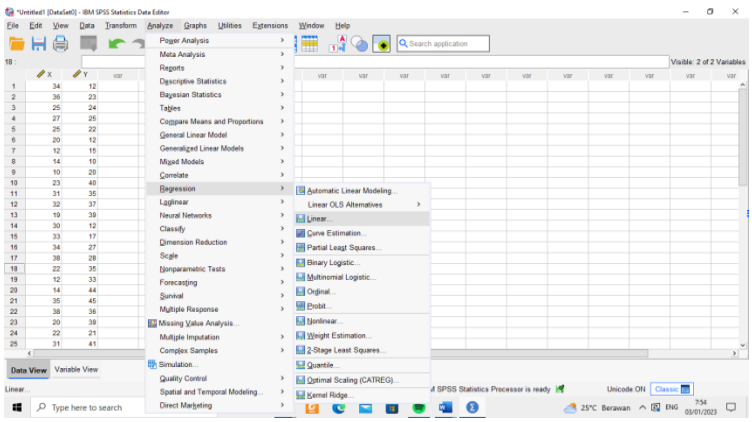


a. Buka file SPSS

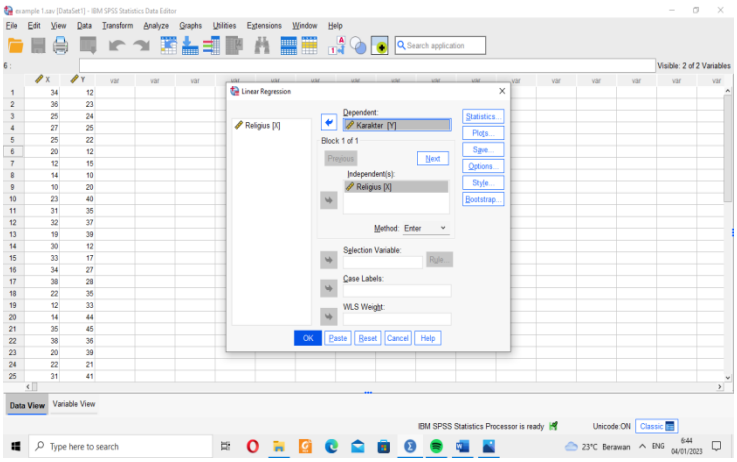
b. Lihat pada variabel view

c. Aktifkan data view

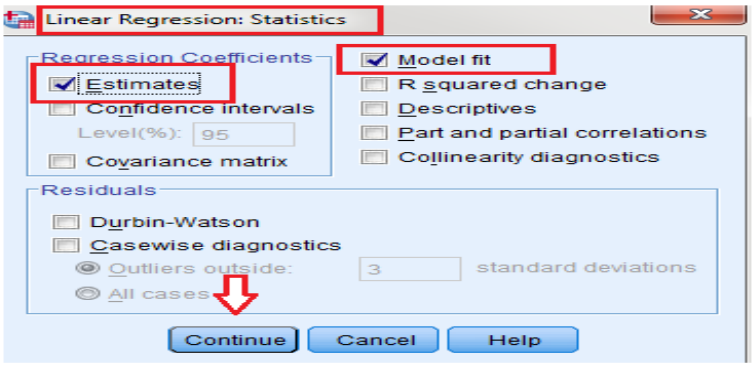
d. Klik *analyze* → *regression* → *linear*, maka akan muncul tampilan *linear regression*, seperti di bawah ini



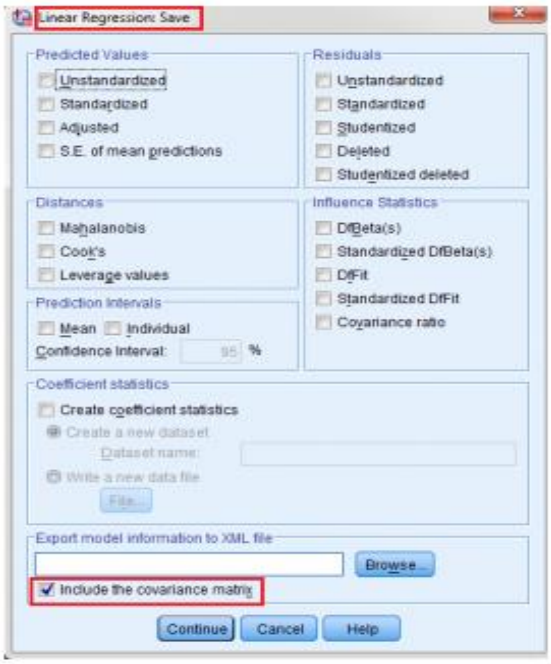
e. Selanjutnya pindahkan variabel Y ke kotak ‘dependent’ dan semua variabel X ke kotak ‘independent’.



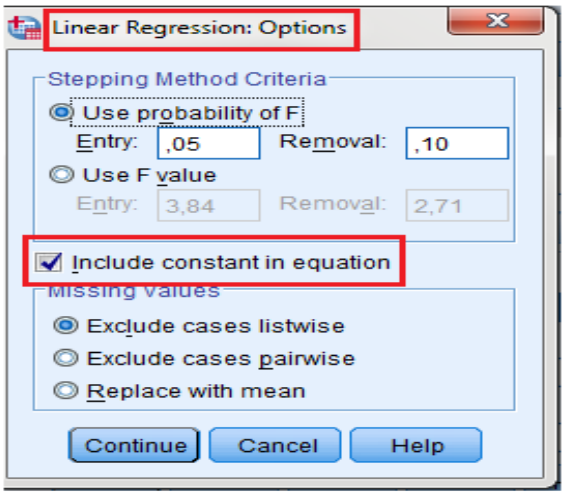
f. Masih di kotak dialog yang sama. klik ‘*Statsitics*’, beri centang pada pada ‘*Estimates*’ di kolom ‘*Regression Coefficients’* dan centang juga ‘Model fit’ disampingnya. Lalu klik ‘*Continue’*.



g. Kembali ke kotak dialog awal. Selanjutnya, klik ‘*Save*’ lalu beri centang ‘*Include teh covariance matrix’* dibagian paling bawah. Lalu ‘*continue*’.



h. Kembali lagi ke kotak dialog awal. Terakhir, klik 'Options'. Lakukan pengisian seperti digambar bawah ini. lalu 'continue'. Selesai, kembali ke kotak dialog awal lalu klik OK.



i. Maka akan muncul hasilnya, lalu klik *Save*

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

a. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.
b. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hipotesis nihil (H_0) yang diajukan diteima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion*, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Palupuh tersebut kemudian diolah dengan SPPS 26 untuk mengetahui hasil uji coba instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Coba Validitas Item

Validitas merupakan ukuran untuk menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada perhitungan validitas angket yang

dilakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 15 butir angket variabel X yang valid berjumlah 9 butir dan 6 yang tidak valid. Pada variabel Y dari 25 butir angket yang disajikan terdapat 14 butir yang valid dan 11 yang tidak valid.

Tabel 4.1
Uji Validitas Item Variabel X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
p1	0.759	0,3961	Valid
p2	-0,150	0,3961	Tidak Valid
p3	0,240	0,3961	Tidak Valid
p4	0,463	0,3961	Valid
p5	0,299	0,3961	Tidak Valid
p6	0,795	0,3961	Valid
p7	-0,64	0,3961	Tidak Valid
p8	0,794	0,3961	Valid
p9	0,241	0,3961	Tidak Valid
p10	0,450	0,3961	Valid
p11	0,674	0,3961	Valid
p12	0,663	0,3961	Valid
p13	0,115	0,3961	Tidak Valid
p14	0,566	0,3961	Valid
p15	0,692	0,3961	Valid

Sumber : data olah pada lampiran

Tabel 4.2
Uji Validitas Item Variabel Y

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,481	0,3961	Valid
P2	0,419	0,3961	Valid
P3	0,534	0,3961	Valid
P4	0,357	0,3961	Tidak Valid
P5	0,345	0,3961	Tidak Valid
P6	0,402	0,3961	Valid
P7	0,453	0,3961	Valid
P8	0,469	0,3961	Valid
P9	0,528	0,3961	Valid
P10	0,180	0,3961	Tidak Valid
P11	-0,186	0,3961	Tidak Valid
P12	0,079	0,3961	Tidak Valid
P13	0,274	0,3961	Tidak Valid
P14	0,298	0,3961	Tidak Valid

P15	0,388	0,3961	Tidak Valid
P16	0,303	0,3961	Tidak Valid
P17	0,747	0,3961	Valid
P18	0,454	0,3961	Valid
P19	0,396	0,3961	Valid
P20	0,614	0,3961	Valid
P21	0,297	0,3961	Tidak Valid
P22	0,341	0,3961	Tidak Valid
P23	0,569	0,3961	Valid
P24	0,449	0,3961	Valid
P25	0,478	0,3961	Valid

Sumber : data olah pada lampiran

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ukuran atau alat yang dapat memberikan gambaran yang benar-benara dapat dipercaya tentang seseorang. Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Croncbach.*

Hasil uji coba reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Pernyataan	Croncbach's Alpha	Keterangan
X	15	0,759	Reliabel
Y	25	0,779	Reliabel

Sumber : data olah pada lampiran

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan *Croncbach's Alpha* variabel X sebesar 0,759 dan variabel Y sebesar 0,759 berarti dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Sofware SPSS 26.* Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Ringkasan Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig.	Keterangan
1	*Pre-test* Kelas Eksperimen (SGD)	0.200	Normal
2	*Post-test* Kelas Eksperimen (SGD)	0,200	Normal
3	*Pre-test* Kelas Kontrol (Konvensional)	0,071	Normal
4	*Post-test* Kelas Kontrol (Konvensional)	0,200	Normal

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data pada uji *Kolmmogrov-Smirnov* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan

membandingkan nilai sig pada levene"s statistik dengan sig > 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4,725	1	58	,034
	Based on Median	4,420	1	58	,040
	Based on Median and with adjusted df	4,420	1	50,140	,041
	Based on trimmed mean	4,712	1	58	,034

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,034 kurang dari 0,05., maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang tidak homogen.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk data yang berdistribusi normal maka pengujian datanya menggunakan rumus *t-test* dan untuk data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan tes *kolmogrov-smirnov* dua sampel. Pengujian *t-test* kelas kontrol dan t *test* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaram *Small Group Discussion.* Berikut ini adalah hasil perhitungan *t-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Adapun kriteria peneriman atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 atau nilai $t\ hitung > t\ tabel$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
b. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 atau nilai $t\ hitung < t\ tabel$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS 26 sebagai berikut:

a. Uji t *Pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

Uji t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar siswa. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikansi apabila $t\ hitung > t\ tabel$ pada signifikansi 5% dan nilai Sig < 0,05. Adapun ringkasan uji t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	$t\ hitung$	$t\ tabel$	Sig
Pretest Kelas Eksperimen	69,10	19,016	2,048	0,000
Posttest Kelas Eksperimen	101,83			

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pretest* sebesar 69,10 setelah diberi perlakuan kemudian *posttest* meningkat menjadi 101,83 sehingga peningkatanya sebesar 32,73. Se;anjutnya berdasarkan uji t didapatkan $t\ hitung$ sebesar 19,016 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t\ tabel$ pada df 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Jadi nilai $t\ hitung > t\ tabel$ (19,016 > 2,048) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig=0,000 < 0,05). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_1 diterima atau adanya pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Small Group Discussion.*

b. Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Uji t *pretest* dan *posttest* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan belajar siswa. Kesimpulan pnelitian dinyatakan signifikansi apabila $t\ hitung > t\ tabel$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai Sig < 0,05. Adapun ringkasan uji t *pretest posttest* kelas kontrol pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	$t\ hitung$	$t\ tabel$	Sig
Pretest Kelas Kontrol	75,83	5,223	2.048	0,000
Posttest Kelas Kontrol	88,87			

Sumber : data olah pada lampiran

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata pre-test sebesar 75,83 pada saat post-test meningkat menjadi 88,87, sehingga peningkatannya sebesar 13,04. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan t hitung sebesar 5,223 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel pada df 28 dengan taraf signifikan si 5% adalah 2,048. Jadi nilai t hitung > t tabel (5,223 > 2,048) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig = 0,000 <0,05). Dari data diatas dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau ada peningkatan secara signifikansi keaktifan belajar siswa kelas kontrol.

c. Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

Analisis *Independen Sample t-test* terhadap *posttest* kelaa eksperimen dan *posttest* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t\ hitung > t\ tabel$ pada taraf signifikan 5% dan nilai Sig < 0,05. Adapun ringkasan uji t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	$t\ hitung$	$t\ tabel$	Sig
Kelas Eksperimen	101,83	7,120	2,001	0,000
Kelas Kontrol	88,87			

Sumber : data olah pada lampiran

Ringkasan uji t *posttest* diketahui rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 101,83 dan rata-rata keaktifan belajar kelas kontrol sebesar 88,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen lebih 12,96 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui $t\ hitung$ sebesar dengan signifikansi 0,000. Didapatkan $t\ tabel$ dari df 58 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,001. Jadi nilai $t\ hitung > t\ tabel$ (7,120 > 2,001) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Palupuh pada bulan April sampai Mei 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan uji t *posttest* diketahui rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen sebesar 101,83 dan rata-rata keaktifan belajar kelas kontrol sebesar 88,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen lebih besar 12,96 dibanding dengan kelas kontrol. Diperoleh $t\ hitung$ sebesar 5,440 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya didapatkan $t\ tabel$ dari df 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,048. Jadi nilai $t\ hitung\ > t\ tabel$ $(5{,}440\ > 2{,}048)$ dan signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Putri dengan judul "Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini juga didukung dengan adanya perolehan hasil observasi peneliti yang mana pada penelitiannya terdapat dua siklus, pada setiap siklus hasil belajar siswa meningkat, yang mana pada siklus I sebanyak 52,77% dan pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 88,89%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irma Sufi Diana dengan judul "Penerapan Strategi *Small Group Discussion* Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII di Mts Al-Islam Joresan Ponorogo". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi pembelajaran siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi *Small Group Discussion* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pada siklus I terdapat 9 orang yang mendapat nilai di bawah KKM dan 21 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan pada siklus II 30 orang mendapatkan nilai di atas 75. Jadi pada siklus II semua mendapat nilai di atas KKM.

Berikut jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novia Siswanti dengan judul "Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Demokrasi Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Small Group Discussion* Kolaborasi *Team Quiz* Pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian yang dilakukan oleh Novia Siswanti terfokus pada

peningkatan pemahaman siswa pada nilai-nilai demokrasi Indonesia dan juga memfokuskan pada pembuktian adanya efektifitas yang mana dapat dilihat perbedaan rata-rata *pretest* sebesar 73,2 yang meningkat menjadi 85,5 pada hasil *postttest.*

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dina Apriliana dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok kecil. Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak dan Hipotesis Alternatif diterima karena $t\ hitung > t\ tabel$ (10,83 > 2,04) dengan sig 5% (10,83 > 2,76) sig 1%. Berdasarkan uji t tersebut secara signifikan metode diskusi kelompok kecil.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nita Apriyanti dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MI Darul Aitam Palembang". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 75,83 dan rata-rata kelas kontrol 64. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t\ hitung$ 3,43 dan untuk $t\ tabel$ dengan dk=58 taraf

signifikan 5% diperoleh $t\ tabel$ 2,00. Jika $t\ hitung > t\ tabel$ (3,43 > 2,00) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan ini menfokuskan pada pengukuran keaktifan belajar siswa dengan diterapkanya strategi pembelajaran *Small Group Discussion*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menfokuskan pada hasil belajar dan peningkatan pemahaman siswa. Perbedaan lainnya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian sebelumnya mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran Matematika, Pkn, dan Al-Qur'an Hadis sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dengan tidak diberikan perlakuan. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 didapatkan hasil Sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $t\ hitung > t\ tabel$ (7,120 > 2,001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* dalam menyampaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dapat lebih dikembangkan lagi pada mata pelajaran PAI agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, agar keaktifan belajar bisa tertanam pada diri siswa, siswa harus memulai dengan mempunyai rasa percaya diri dalam bertanya atau menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna dalam bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna, jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik terutama mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
4. Bagi Peneliti Lainya, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya strategi pembelajaran *Small Group Discussion* dapat dikembangkan lagi dengan variabel-variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Anggreni, Ni Luh Oka. (2019). "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2: 203.

Apriana, Dina. (2017). "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang." *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Apriyanti, Nita. (2018). "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MI Darul Aitam Palembang." Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media Dan Strategi*. Bandung: Yrama Widya,

Arifin, Muhammad Jauharul, Dkk. (2021). ", Efektifitas Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa)Studi Di IAIN Ponorogo." *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 1: 72.

Astori, Mohammad. (2013). "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Jurnal Madrasah* 5, no. 2: 168.

Astuti, Yuni Dewi. (2022). "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah* 2, no. 2: 65.

Azizah, Nur. (2022). "Model Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4: 4239.

Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Budiarti, Yesi. (2015). "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Macro* 3, no. 1: 61–72.

Budimansyah, Dasim. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Ganesindo.

Diana, Irma Sufi. (2022). "Penerapan Strategi Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Di MTS Al-Islam Ponorogo." Institut Agama Islam Ponorogo.

Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan,

Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 7, no. 2: 84.

Frimayanti, Ade Imelda. (2017). "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 240.

Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Ihsan, Helli. (2016) "Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya." *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2: 173.

Kamal, Muhiddinur, and Salmi Wati Aprison, Wedra. (2022). "Strategi Pembelajaran Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 32 Sijunjung." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 4537.

Komarudin dan Sarkadi. (2017). *Evaluasi Pembelajaran'*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.

L.Silberman, Melvin. (2014). *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Masyhuri dan Zainuddin. (2011) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Maulidy, Muhammad Afif; Robi'atul Hadawiyah; Hudriyah. (2021). "Metode Small Group Discussion (SGD) Pada Mahârah Qirâ ` Ah Di Madrasah Tsanawiyah." *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kpendidikan Bahasa Arab Kebahasaaraban* 13, no. 1: 86.

Mintohari, Ari Christiani. (2014). "Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2: 3.

Muhammad Kosasih, Aden. (2017). "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2.2, 412–13

Muti'ah, Ummi, Supriadi, Arifmiboy, Dan Darul Ilmi. (2023). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading" 2, no. 7: 7.

Nasution, Nur Wahyudi. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing

Niken Fathia Saraswati, dan Moh. Djazari. (2018). "Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akutansi

SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* XVI, no. 2: 17.

Nizar, Samsul. (2001). *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nurbaiti, Indah, Bambang Trisno, and Endang Sukawati. (2022). "Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadits Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Alamanda Kec. Kinali Kab. Pasaman Barat." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1: 680.

Prasetyo, Apri Dwi dan Muhammad Abduh. (2021). ", Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4: 1718.

Putri, Fadhilah. (2019). "Peningkatan Metode Small Group Discussio n Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Rahman, Abdul. (2012). "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1: 2056.

Rikawati, Kezia dan Debora Sitinjak. (2020). "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Interaktif." *Journal Of Educational Chemistry* 2, no. 2 43.

Salim, Haidir. (2012). "Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Secara Transformatif)." *Perdana Publishsing*. Medan: Perdana Publishing.

Siswanti, Novia. (2021). "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Small Group Discussion Kolaborasi Team Quiz Pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri Mojolaban Kabupaten Sukoharjo." Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Siyanto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suarni. (2017). "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015." *Journal Of Educational Chemistryal of Physics and Science Learning (PASCAL)* 1, no. 2: 131.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati, Nur Wahyuning. (2017). "Implementasi Small Group Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Ikip Pgri Madiun." *Assets:*

Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan 5, no. 2: 73–90.

Supriadi, S. (2020). "E-Consult: The Effectiveness of Thesis Advisory Model Using Management Information Systems in IAIN Bukittinggi." *Journal of Physics: Conference Series* 1471, no. 1: 5.

Susanto. (2020). "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *" Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1: 55–56.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. (2021) "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam" 1, no. 4: 74.

Wahyuni, Sri, and Syahriyanti. (2021). "Efektivitas Bimbingan Ujian Kompetensi Dengan Metode Small Group Discussion(Sgd) Onlinedan Offline Terhadap Hasil Nilai Try Out Ujian Kompetensi Di Prodi D-Iv Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura." *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan* 9, no. 1: 3.

Wena, Made. (2012). *Startegi Pembelajaran Inovatif Kontenporer,*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Nugroho. (2016) "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, no. 2: 130–131.

Zuriati. (2018). "Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA." *Jurnal Sosiohumaniora* 4, no. 1: 74.

Zuriatun Himami, dan Ahmad Shofiyul. (2021). "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1: 10.

Lampiran 1

Profil SMPN 1 Palupuh

1. Sejarah SMP Negeri 1 Palupuh

SMP Negeri 1 Palupuh didirikan pada pada tahun 1978, merupakan integrasi dari ST Negeri 02 Bukittinggi. Sekolah ini terletak di sebelah utara Ibukota Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam dengan posisi segitiga antara Kabupaten Pasaman, Lima Puluh Kota, dan Kota Bukittinggi. Atas dasar itu, tokoh masyarakat yang mengusulkan agar di Kecamatan Palupuh dibangun SMP Negeri 1 Palupuh atas swadaya masyarakat.

Pada tahun 2022-2023 jumlah tenaga pendidik sebanyak 16 orang yang terdiri dari 13 orang PNS dan 3 orang guru honorer. Tenaga administrasi berjumlah 2 orang, tenaga kebersihan 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang. Jumlah siswa pada saat ini berjumlah 210 orang. SMP Negeri 1 Palupuh menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 1 Palupuh

Alamat : Jln. Raya Bukittinggi – Medan KM 27

Desa : Angge Palimbatan

Kecamatan : Palupuh

Kabupaten : Agam

NSS : 20.108.01.04.006

Jenjang Akreditasi : A

Kurikulum : Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Tahun didirikan : 1978

Tahun beroperasi : 1978

Kepemilikan tanah : Milik pemerintah

Status tanah : Sertifikat Hak Cipta

Status bangunan : Milik Pemerintah

Luas tanah : 8200 M²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi : Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Berilmu, dan Terampil Berbasis Budaya Bangsa

Misi :

a. Meningkatkan intensitas, kualitas dan implementasi kegiatan keagamaan di sekolah.
b. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan persiapan, pengelolaan, penilaian dan aplikasi pelaporan berbasis tekonologi komputer.
c. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui MGMP, pelatihan, seminar, Workshop In House Training dan lain-lain.
d. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman nyaman dan asri.
e. Meningkatkan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seperti : drumband, olahraga, paskibra, kesenian, story telling, olah vokal, puisi, dll.
f. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran budaya lokal adat Minangkabau / adat salingka nagari.

Tujuan :

a. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti program kultum, MDW dan forum annisa dan kegiatan praktek shalat.
b. Pengadaan mushalla sekolah.

c. Membuka akses yang luas bagi tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan, seminar, workshop, In House Training dan sejenisnya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
d. Melaksanakan In House Training untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola aplikasi penilaian dan pelaporan penilaian.
e. Melanjutkan pembuatan pagar, gerbang sekolah dan taman sekolah seperti apotik hidup, dapur hidup, dan tanaman hias.
f. Menghidupkan sanggar kesenian Minangkabau seperti randai, tansa, tambua dan silat tradisional Minangkabau.

Lampiran 2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 PALUPUH

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Item
Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Palupuh	Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion*	Penerapan strategi pembelajaran *Small Group Discussion*	• Menyatakan pendapat atau gagasan. • Membuat kesimpulan • Menyusun alternatif pemecahan masalah	1,2,3 4,5,6 7,8,9, 10,11 12,13, 14,15
	Keaktifan Belajar	Visual activities	• Memperhatikan penjelasan materi oleh guru • Membaca materi yang akan dipelajari • Mengamati materi pelajaran	1,2,3, 4
		Oral activities	• Kesedian bertanya • Kesedian menjawab • Mengemukakan pendapat	5,6,7, 8
		Listening activities	• Mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian yang disampaikan guru atau teman yang sedang presentasi • Mendengarkan materi pelajaran • Mendengarkan diskusi teman Kelompok	9,10,1 1,12
		Writing activities	• Mencatat informasi pentimg dari guru • Mencatat informasi penting dari hasil presentasi teman mengenai materi	13,14, 15,16, 17

		Mental activities	• Memecahkan masalah/soal dan mengemukakan pendapat • Membuat kesimpulan	18,19, 20,21
		Emosional activities	• Merasa semangat mengikuti pembelajaran PAI	22,23, 24,25

Lampiran 3

Kuesioner Uji Coba Intrumen

KUESIONER STRATEGI PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION*

A. Identitas Data Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah terlebih dahulu identitas saudara/i pada tempat yang telah disediakan di atas.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner ini dengan teliti, karena semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya terjadi selama ini pada saudara/i.
3. Pernyataan yang ditulis berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif.
4. Berikan tanda (√pada kolom yang tersedia pada lembar jawaban sesuai dengan keaktifan belajar saudara/i.
5. Pilihan alternative jawaban *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut :
   SL : Selalu
   SR : Sering
   KD : Kadang-kadang
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah
6. Apapun jawaban yang saudara/i berikan tidak ada hubungannya dengan nilai saudara/i.
7. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kejujuran saudara/i dalam mengisi kuesioner ini.

C. Pedoman Penskoran Butir Kuesioner Strategi Pembelajaran S*mall Group Discussion*

Pilihan / Sifat	Selalu	Sering	Kadang–Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Variabel X

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran PAI					
2	Guru menguraikan pendapat antara siswa dengan jelas dalam pembelajaran PAI					
3	Guru menyuruh siswa mengumpulkan data atau catatan dari pendapat antar siswa setelah melakukan diskusi					
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan teori dengan fakta dilingkungan					
5	Guru menyampaikan materi secara sistematis dari hal yang umum ke hal yang khusus.					
6	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat data yang ditemukan					
7	Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan					
8	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan					
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sulit dipahami					
10	Guru membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran					
11	Guru tidak ikut serta dalam pemecahan masalah dalam proses diskusi berlansung					
12	Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang kemampuannya tinggi untuk memecahkan masalah					
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran					
14	Guru menyimpulkan materi sendiri tanpa melibatkan siswa					
15	Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi sendiri					

Variabel Y

No	**Pernyataan**	**SL**	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**
1	Saya memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi					
2	Saya lansung paham dengan penjelasan guru					
3	Saya membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari					
4	Saya mengamati lebih lanjut materi yang sudah dipelajari					
5	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang					

	tidak dipahami					
6	Saya menjawab ketika guru memberikan pertanyaan					
7	Saya tidak mau menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah					
8	Saya berani mengemukakan pendapat					
9	Saya sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru					
10	Saya mendengarkan pendapat teman lain tentang materi pelajaran					
11	Saya mendengarkan penjelasan materi dari teman yang presentasi					
12	Saya mendengarkan pendapat teman dalam satu kelompok					
13	Saya mencatat informasi penting dari penjelasan materi guru					
14	Saya mencatat materi atau pelajaran penting dari sumber lain/buku lain					
15	Saya mencatat informasi penting dari penjelasan teman					
16	Saya tidak mencatat sama sekali materi yang dijelaskan oleh guru atau teman					
17	Saya merasa malas untuk mencatat materi					
18	Saya ikut serta dalam memecahkan masalah					
19	Saya suka menyontek jawaban dari teman					
20	Saya hanya diam dan membiarkan teman saya yang memecahkan suatu permasalahan					
21	Saya ikut membuat keputusan terhadap penyelesaian masalah					
22	Saya berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok					
23	Saya merasa takut jika disuruh maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada pembelajaran PAI					
24	Saya mengantuk ketika pelajaran PAI berlansung					
25	Saya jenuh dengan pembelajaran PAI karena materi yang kurang menarik					

Lampiran 4

Hasil Coba Validitas Item Variabel X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	XTOTAL
X1	Pearson Correlation	1	-.167	.236	.332	.030	.663**	-.031	.609**	.223	.398*	.534**	.361	.131	.227	.637**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.426	.257	.104	.887	.000	.884	.001	.283	.049	.006	.076	.533	.275	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2	Pearson Correlation	-.167	1	.000	-.125	.120	-.153	.185	-.087	.056	-.256	-.298	-.217	.523**	-.227	-.410*	-.150
	Sig. (2-tailed)	.426		1.000	.553	.569	.465	.377	.679	.791	.217	.147	.299	.007	.275	.042	.474
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X3	Pearson Correlation	.236	.000	1	.441*	-.212	.120	.000	.000	-.592**	-.101	-.056	.000	-.116	.402*	.268	.240
	Sig. (2-tailed)	.257	1.000		.027	.310	.567	1.000	1.000	.002	.632	.792	1.000	.582	.047	.195	.248
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X4	Pearson Correlation	.332	-.125	.441*	1	-.052	.252	-.119	.260	-.094	.014	-.159	.288	-.187	.453*	.505*	.463*
	Sig. (2-tailed)	.104	.553	.027		.804	.224	.571	.209	.655	.946	.449	.163	.370	.023	.010	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X5	Pearson Correlation	.030	.120	-.212	-.052	1	.364	.243	.375	.366	.020	.195	.091	.464*	-.112	-.158	.299

	Sig. (2-tailed)	.887	.569	.310	.804		.074	.241	.065	.072	.923	.351	.666	.020	.593	.451	.147
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X6	Pearson Correlation	.663**	-.153	.120	.252	.364	1	-.232	.853**	.120	.337	.643**	.354	.220	.252	.454*	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.465	.567	.224	.074		.264	.000	.569	.100	.001	.083	.290	.224	.023	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X7	Pearson Correlation	-.031	.185	.000	-.119	.243	-.232	1	-.225	.216	.347	-.142	-.227	.247	-.330	-.230	-.064
	Sig. (2-tailed)	.884	.377	1.000	.571	.241	.264		.280	.299	.090	.498	.276	.233	.107	.269	.760
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X8	Pearson Correlation	.609**	-.087	.000	.260	.375	.853**	-.225	1	.321	.312	.623**	.490*	.188	.252	.301	.794**
	Sig. (2-tailed)	.001	.679	1.000	.209	.065	.000	.280		.118	.129	.001	.013	.369	.224	.144	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X9	Pearson Correlation	.223	.056	-.592**	-.094	.366	.120	.216	.321	1	.581**	.308	.193	.120	-.338	-.112	.241
	Sig. (2-tailed)	.283	.791	.002	.655	.072	.569	.299	.118		.002	.135	.354	.566	.099	.595	.245
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X10	Pearson Correlation	.398*	-.256	-.101	.014	.020	.337	.347	.312	.581**	1	.445*	.222	-.245	-.039	.293	.450*
	Sig. (2-tailed)	.049	.217	.632	.946	.923	.100	.090	.129	.002		.026	.287	.237	.854	.156	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X11	Pearson Correlation	.534**	-.298	-.056	-.159	.195	.643**	-.142	.623**	.308	.445*	1	.530**	-.028	.233	.347	.674**
	Sig. (2-tailed)	.006	.147	.792	.449	.351	.001	.498	.001	.135	.026		.006	.895	.263	.089	.000

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X12	Pearson Correlation	.361	-.217	.000	.288	.091	.354	-.227	.490**	.193	.222	.530**	1	-.241	.443*	.453*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.076	.299	1.000	.163	.666	.083	.276	.013	.354	.287	.006		.247	.027	.023	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X13	Pearson Correlation	.131	.523**	-.116	-.187	.464*	.220	.247	.188	.120	-.245	-.028	-.241	1	-.114	-.184	.115
	Sig. (2-tailed)	.533	.007	.582	.370	.020	.290	.233	.369	.566	.237	.895	.247		.587	.377	.584
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X14	Pearson Correlation	.227	-.227	.402*	.453*	-.112	.252	-.330	.252	-.338	-.039	.233	.443*	-.114	1	.720**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.275	.275	.047	.023	.593	.224	.107	.224	.099	.854	.263	.027	.587		.000	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X15	Pearson Correlation	.637**	-.410*	.268	.505*	-.158	.454*	-.230	.301	-.112	.293	.347	.453*	-.184	.720**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.001	.042	.195	.010	.451	.023	.269	.144	.595	.156	.089	.023	.377	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
XTOTAL	Pearson Correlation	.759**	-.150	.240	.463*	.299	.795**	-.064	.794**	.241	.450*	.674**	.663**	.115	.566**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.474	.248	.020	.147	.000	.760	.000	.245	.024	.000	.000	.584	.003	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

Lampiran 5

Uji Coba Validitas Item Variabel Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	YTOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.158	.335	.284	.433*	-.063	.382	.415*	.741**	.275	.024	-.012	-.009	.063	-.221	.146	.239	.168	.304	-.020	.377	.094	.281	-.012	-.022	.476*
	Sig. (2-tailed)		.451	.102	.169	.031	.765	.059	.039	.000	.183	.909	.954	.966	.765	.289	.486	.249	.421	.140	.926	.064	.656	.174	.955	.917	.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y2	Pearson Correlation	.158	1	.635**	.402*	.042	.557**	-.234	.649**	.187	.018	-.103	.053	.302	.426*	.286	-.220	.174	.352	-.199	-.043	.086	.422*	.078	-.299	-.035	.408*
	Sig. (2-tailed)	.451		.001	.046	.841	.004	.259	.000	.370	.931	.623	.803	.142	.034	.166	.290	.405	.084	.340	.837	.682	.036	.711	.147	.870	.043
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y3	Pearson Correlation	.335	.635**	1	.769**	.494*	.372	.017	.494*	.196	-.368	-.545**	-.092	.355	.642**	.222	-.209	.423*	.267	-.212	.028	-.005	.264	.298	.017	.131	.531**
	Sig. (2-tailed)	.102	.001		.000	.012	.067	.934	.012	.349	.070	.005	.662	.082	.001	.287	.315	.035	.198	.308	.894	.981	.201	.147	.935	.534	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y4	Pearson Correlation	.284	.402*	.769**	1	.693**	.435*	.081	.145	.132	-.557**	-.794**	-.201	.468*	.716**	.314	-.352	.344	.107	-.391	-.123	-.101	.186	.072	.107	.040	.364

	Sig. (2-tailed)	.169	.046	.000		.000	.030	.699	.490	.529	.004	.000	.335	.018	.000	.127	.084	.092	.611	.054	.557	.631	.374	.734	.612	.848	.074
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y5	Pearson Correlation	.433*	.042	.494*	.693**	1	.194	.322	.091	.270	-.307	-.536**	-.244	.235	.387	.223	-.182	.158	.030	-.098	.010	-.028	.000	.230	.220	.068	.362
	Sig. (2-tailed)	.031	.841	.012	.000		.354	.116	.664	.193	.136	.006	.239	.258	.056	.285	.384	.450	.887	.642	.962	.893	1.000	.268	.290	.747	.076
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation	-.063	.557**	.372	.435*	.194	1	-.319	.141	.088	-.056	-.329	-.015	.364	.450*	.598**	-.365	.204	.278	-.260	.132	-.099	.112	.187	.247	.105	.396
	Sig. (2-tailed)	.765	.004	.067	.030	.354		.121	.500	.676	.791	.108	.945	.074	.024	.002	.073	.328	.178	.209	.528	.639	.595	.371	.235	.616	.050
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation	.382	-.234	.017	.081	.322	-.319	1	.073	.367	.091	-.084	-.271	.077	-.026	-.145	.383	.394	-.089	.453*	.270	.289	.250	.316	.266	.327	.463*
	Sig. (2-tailed)	.059	.259	.934	.699	.116	.121		.728	.071	.664	.690	.190	.713	.902	.489	.059	.051	.671	.023	.192	.161	.227	.124	.198	.111	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y8	Pearson Correlation	.415*	.649**	.494*	.145	.091	.141	.073	1	.326	.237	.182	-.144	-.030	.071	-.100	-.094	.058	.514**	.260	-.011	.419*	.316	.288	-.174	.149	.467*
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.012	.490	.664	.500	.728		.111	.254	.383	.492	.886	.737	.633	.655	.784	.009	.209	.958	.037	.124	.163	.405	.477	.019
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Y9	Pearson Correlation	.741**	.187	.196	.132	.270	.088	.367	.326	1	.393	-.013	-.234	-.113	.022	-.107	.197	.233	.039	.495*	.224	.405*	.135	.272	.110	.127	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000	.370	.349	.529	.193	.676	.071	.111		.052	.952	.261	.591	.917	.611	.345	.262	.853	.012	.281	.045	.519	.188	.599	.544	.008
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y10	Pearson Correlation	.275	.018	-.368	-.557**	-.307	-.056	.091	.237	.393	1	.668**	.118	-.138	-.293	.082	.327	-.148	.045	.351	.026	.417*	-.125	.100	-.117	.103	.173
	Sig. (2-tailed)	.183	.931	.070	.004	.136	.791	.664	.254	.052		.000	.574	.512	.154	.696	.111	.479	.829	.085	.901	.038	.552	.636	.579	.624	.408
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y11	Pearson Correlation	.024	-.103	-.545**	-.794**	-.536**	-.329	-.084	.182	-.013	.668**	1	.221	-.374	-.530**	-.209	.147	-.362	.049	.270	-.036	.399*	-.016	-.015	-.293	-.241	-.196
	Sig. (2-tailed)	.909	.623	.005	.000	.006	.108	.690	.383	.952	.000		.289	.065	.006	.316	.482	.075	.817	.192	.866	.048	.939	.945	.155	.245	.349
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y12	Pearson Correlation	-.012	.053	-.092	-.201	-.244	-.015	-.271	-.144	-.234	.118	.221	1	.190	.087	.328	.167	.036	.088	-.098	.075	-.003	-.195	-.054	.011	.046	.069
	Sig. (2-tailed)	.954	.803	.662	.335	.239	.945	.190	.492	.261	.574	.289		.363	.678	.110	.426	.866	.676	.642	.722	.988	.350	.796	.958	.827	.745
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y13	Pearson Correlation	-.009	.302	.355	.468*	.235	.364	.077	-.030	-.113	-.138	-.374	.190	1	.439*	.513**	-.233	.332	-.184	-.478*	-.153	-.413*	-.144	.187	.211	.429*	.278

	Sig. (2-tailed)	.966	.142	.082	.018	.258	.074	.713	.886	.591	.512	.065	.363		.028	.009	.263	.105	.379	.016	.464	.040	.493	.370	.311	.032	.179
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y14	Pearson Correlation	.063	.426*	.642**	.716**	.387	.450*	-.026	.071	.022	-.293	-.530**	.087	.439*	1	.619**	-.465*	.122	.108	-.553**	-.171	.099	.112	-.144	-.057	.105	.294
	Sig. (2-tailed)	.765	.034	.001	.000	.056	.024	.902	.737	.917	.154	.006	.678	.028		.001	.019	.560	.606	.004	.413	.639	.595	.491	.787	.616	.154
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y15	Pearson Correlation	-.221	.286	.222	.314	.223	.598**	-.145	-.100	-.107	.082	-.209	.328	.513**	.619**	1	-.221	.190	.140	-.398*	.210	-.002	.034	.048	.200	.192	.392
	Sig. (2-tailed)	.289	.166	.287	.127	.285	.002	.489	.633	.611	.696	.316	.110	.009	.001		.289	.362	.506	.049	.313	.992	.872	.819	.338	.357	.052
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y16	Pearson Correlation	.146	-.220	-.209	-.352	-.182	-.365	.383	-.094	.197	.327	.147	.167	-.233	-.465*	-.221	1	.454*	.008	.676**	.559**	.084	.111	.158	.143	.192	.306
	Sig. (2-tailed)	.486	.290	.315	.084	.384	.073	.059	.655	.345	.111	.482	.426	.263	.019	.289		.023	.971	.000	.004	.691	.596	.451	.495	.357	.137
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y17	Pearson Correlation	.239	.174	.423*	.344	.158	.204	.394	.058	.233	-.148	-.362	.036	.332	.122	.190	.454*	1	.297	.283	.693**	-.116	.320	.409*	.480*	.387	.746**
	Sig. (2-tailed)	.249	.405	.035	.092	.450	.328	.051	.784	.262	.479	.075	.866	.105	.560	.362	.023		.150	.170	.000	.580	.120	.042	.015	.056	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Y18	Pearson Correlation	.168	.352	.267	.107	.030	.278	-.089	.514**	.039	.045	.049	.088	-.184	.108	.140	.008	.297	1	.094	.322	.298	.536**	-.004	-.043	-.024	.452*
	Sig. (2-tailed)	.421	.084	.198	.611	.887	.178	.671	.009	.853	.829	.817	.676	.379	.606	.506	.971	.150		.655	.117	.147	.006	.985	.840	.908	.023
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y19	Pearson Correlation	.304	-.199	-.212	-.391	-.098	-.260	.453*	.260	.495*	.351	.270	-.098	-.478*	-.553**	-.398*	.676**	.283	.094	1	.560**	.406*	.024	.390	.341	.308	.400*
	Sig. (2-tailed)	.140	.340	.308	.054	.642	.209	.023	.209	.012	.085	.192	.642	.016	.004	.049	.000	.170	.655		.004	.044	.908	.054	.095	.134	.048
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y20	Pearson Correlation	-.020	-.043	.028	-.123	.010	.132	.270	-.011	.224	.026	-.036	.075	-.153	-.171	.210	.559**	.693**	.322	.560**	1	-.005	.296	.409*	.535**	.279	.614**
	Sig. (2-tailed)	.926	.837	.894	.557	.962	.528	.192	.958	.281	.901	.866	.722	.464	.413	.313	.004	.000	.117	.004		.981	.151	.043	.006	.177	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y21	Pearson Correlation	.377	.086	-.005	-.101	-.028	-.099	.289	.419*	.405*	.417*	.399*	-.003	-.413*	.099	-.002	.084	-.116	.298	.406*	-.005	1	.331	-.089	-.237	-.092	.296
	Sig. (2-tailed)	.064	.682	.981	.631	.893	.639	.161	.037	.045	.038	.048	.988	.040	.639	.992	.691	.580	.147	.044	.981		.106	.671	.254	.660	.150
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y22	Pearson Correlation	.094	.422*	.264	.186	.000	.112	.250	.316	.135	-.125	-.016	-.195	-.144	.112	.034	.111	.320	.536**	.024	.296	.331	1	-.104	-.350	-.354	.339

	Sig. (2-tailed)	.656	.036	.201	.374	1.000	.595	.227	.124	.519	.552	.939	.350	.493	.595	.872	.596	.120	.006	.908	.151	.106		.619	.086	.083	.097
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y23	Pearson Correlation	.281	.078	.298	.072	.230	.187	.316	.288	.272	.100	-.015	-.054	.187	-.144	.048	.158	.409*	-.004	.390	.409*	-.089	-.104	1	.671**	.349	.573**
	Sig. (2-tailed)	.174	.711	.147	.734	.268	.371	.124	.163	.188	.636	.945	.796	.370	.491	.819	.451	.042	.985	.054	.043	.671	.619		.000	.087	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y24	Pearson Correlation	-.012	-.299	.017	.107	.220	.247	.266	-.174	.110	-.117	-.293	.011	.211	-.057	.200	.143	.480*	-.043	.341	.535**	-.237	-.350	.671**	1	.620**	.454*
	Sig. (2-tailed)	.955	.147	.935	.612	.290	.235	.198	.405	.599	.579	.155	.958	.311	.787	.338	.495	.015	.840	.095	.006	.254	.086	.000		.001	.022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y25	Pearson Correlation	-.022	-.035	.131	.040	.068	.105	.327	.149	.127	.103	-.241	.046	.429*	.105	.192	.192	.387	-.024	.308	.279	-.092	-.354	.349	.620**	1	.471*
	Sig. (2-tailed)	.917	.870	.534	.848	.747	.616	.111	.477	.544	.624	.245	.827	.032	.616	.357	.357	.056	.908	.134	.177	.660	.083	.087	.001		.017
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
YTOTAL	Pearson Correlation	.476*	.408*	.531**	.364	.362	.396	.463*	.467*	.520**	.173	-.196	.069	.278	.294	.392	.306	.746**	.452*	.400*	.614**	.296	.339	.573**	.454*	.471*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.043	.006	.074	.076	.050	.020	.019	.008	.408	.349	.745	.179	.154	.052	.137	.000	.023	.048	.001	.150	.097	.003	.022	.017	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Intrumen

Uji Reliabel Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	15

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	25

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan *Croncbach's Alpha* variabel X sebesar 0,759 dan variabel Y sebesar 0,779 berarti dapat diterima, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

Lampiran 7

Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 PALUPUH

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah terlebih dahulu identitas saudara/I pada tempat yang telah disediakan di atas.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner ini dengan teliti, karena semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya terjadi selama ini pada saudara/i.
3. Pernyataan yang ditulis berupa pernyataan positif dan negative.
4. Berikan tanda {√} pada kolom yang tersedia pada lembar jawaban sesuai dengan keaktifan belajar saudara/i.
5. Pilihan alternative jawaban
   SL : Selalu
   SR : Sering
   KD : Kadang-Kadang
   JR : Jarang
   TP : Tidak Pernah
6. Apapun jawaban yang saudara/i berikan tidak ada hubungannya dengan nilai saudara/i.
7. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kejujuran saudara/i dalam mengisi kuesioner ini.

C. Pedoman Penskoran Butir Kuesioner Penelitian.

Pilihan / Sifat	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Kuesioner Variabel X

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya dalam pembelajaran PAI					
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan teori dengan fakta dilapangan					
3	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat data yang ditemukan					
4	Guru tidak memberika kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan					
5	Guru membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran					
6	Guru tidak ikut serta dalam pemecahan masalah dalam proses diskusi berlansung					
7	Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang kemampuannya tinggi untuk memecahkan masalah					
8	Guru menyimpulkan materi sendiri tanpa melibatkan siswa					
9	Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi sendiri					

Kuesioner Variabel Y

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
10	Saya memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi					
11	Saya lansung paham dengan penjelasan guru					
12	Saya membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari					
13	Saya menjawab ketika guru meberikan pertanyaan					
14	Saya tidak mau menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah					
15	Saya berani mengemukakan pendapat					
16	Saya sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari guru					
17	Saya merasa malas untuk mencatat materi					
18	Saya ikut serta dalam memecahkan masalah					
19	Saya suka menyontek jawaban dari teman					

20	Saya hanya diam dan membiarkan teman saya yang memecahkan suatu permasalahan					
21	Saya merasa takut jika disuruh maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada pembelajaran PAI					
22	Saya mengantuk ketika pembelajaran PAI berlansung					
23	Saya jenuh dengan pembelajaran PAI karena materi yang tidak menarik					

Lampiran 8

Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Pretest Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,04832668
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,088
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Posttest Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,74838145
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,049
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 9

Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Pretest Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,85559291
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,130
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Posttest Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,52071832
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,076
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 10

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4,725	1	58	,034
	Based on Median	4,420	1	58	,040
	Based on Median and with adjusted df	4,420	1	50,140	,041
	Based on trimmed mean	4,712	1	58	,034

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,034 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang tidak homogen.

Lampiran 11

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t *Pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest eksperimen	69,10	30	7,203	1,315
	posttest eksperimen	101,83	30	4,387	,801

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest eksperimen - posttest eksperimen	-32,733	9,428	1,721	36,254	29,213	19,016	28	,000

Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kontrol	75,83	30	10,134	1,850
	posttest kontrol	88,87	30	8,959	1,636

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest kontrol - posttest kontrol	-13,033	13,667	2,495	18,137	7,930	5,223	28	,000

Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	posttest_eksperimen	30	99,20	5,962	1,088
	posttest_kontrol	30	86,33	11,502	2,100

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	9,776	,003	5,440	58	,000	12,867	2,365	8,132	17,601
	Equal variances not assumed			5,440	43,534	,000	12,867	2,365	8,098	17,635

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Palupuh1.
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tema : Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa
Sub Tema : Puasa Wajib dan Puasa Sunnah
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian puasa dengan benar
2. Menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan puasa wajib dan puasa sunnah
4. Menjelaskan macam – macam puasa wajib dan puasa sunnah

B. Alat/ Media, Strategi Pembelajaran, dan Sumber Belajar

Alat/Media : Papan tulis, spidol, dll
Strategi Pembelajaran : *Small Group Discussion*
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan- Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

C. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik ❖ Membentuk gambaran tentang mamfaat mempelajari puasa wajib dan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran ❖ Pembagian kelompok belajar
Kegiatan Inti	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau ransangan untuk memusatkan perhatian pada materi puasa wajib dan puasa sunnah melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengolah informasi, dan mengomunikasikan) **Mengamati** ❖ Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada berkaitan puasa wajib dan puasa sunnah
Critical Thinking	❖ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan berkaitan dengan puasa wajib dan puasa sunnah.
Collaboration	❖ Peserta didik dibentuk beberapa kelompok untuk

	mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan, dan saling bertukar informasi mengenai puasa wajib dan puasa sunnah ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
Comunication	❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang puasa wajib dan puasa sunnah dan ditanggapi oleh kelompok yang presentasi, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
Creativity	❖ Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tentang puasa wajib dan puasa sunnah. ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan pemicu kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran.
Penutup	
Peserta didik	❖ Menyampaikan kesimpulan pembelajaran tentang point-point penting yang dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
Guru	❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik, memberikan pengahargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari maeteri yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. ❖ Menutup pembelajaran dengan salam.

D. Penilaian Pembelajaran

Sikap : Observasi pada pelaksanaan pembelajaran
Pengetahuan : Tes
Keterampilan : Produk portopolio konsep tentang puasa wajib dan puasa sunnah

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 1 Palupuh

Junaidi, S.Pd
NIP.196802021994121002

Palupuh, 4 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

Rizki Andini
NIM.2119011

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Palupuh1.
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tema : Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa
Sub Tema : Puasa Wajib dan Puasa Sunnah
Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian puasa dengan benar
2. Menunjukkan dalil naqli tentang puasa dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan puasa wajib dan puasa sunnah
4. Menjelaskan macam – macam puasa wajib dan puasa sunnah

B. Alat/ Media, Metode Pembelajaran, dan Sumber Belajar

Alat/Media : Papan tulis, spidol, dll
Metode : Ceramah dan Tanya Jawab
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan- Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

C. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan
❖ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. ❖ Guru memulai pembelajaran dengan membaca alQur'an surah/ayat pilihan. ❖ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ❖ Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. ❖ Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
Kegiatan Inti
Mengamati ❖ Guru menyajikan materi yang dibutuhkan siswa dengan menggunakan metode ceramah sedangkan siswa mengamati. Menanya ❖ Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi yang dibahas Mengumpulkan Informasi ❖ Peserta didik mencatat informasi-informasi yang diperoleh dari guru terkait materi bersangkutan. Menalar/Mengasosiasi ❖ Peserta didik mencari jawaban terkait pertanyaan dari guru.

Mengomunikasikan ❖ Peserta didik mengulang jawaban yang telah dijelaskan oleh guru.
Penutup
❖ Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. ❖ Guru memberitahu materi untuk pertemuan selanjutnya. ❖ Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang materi pertemuan berikutnya. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah. ❖ Kemudia meminta peserta didik mengucapkan salam secara bersama, dan guru menjawab salam dari peserta didik.

D. Penilaian Pembelajaran

Sikap : Observasi pada pelaksanaan pembelajaran
Pengetahuan : Tes
Keterampilan : Produk portopolio konsep tentang puasa wajib dan puasa sunnah

Mengetahui,	Palupuh, 4 Mei 2023
Kepala Sekolah SMPN 1 Palupuh	Guru Mata Pelajaran
Junaidi, S.Pd	**Rizki Andini**
NIP.196802021994121002	NIM.2119011

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen





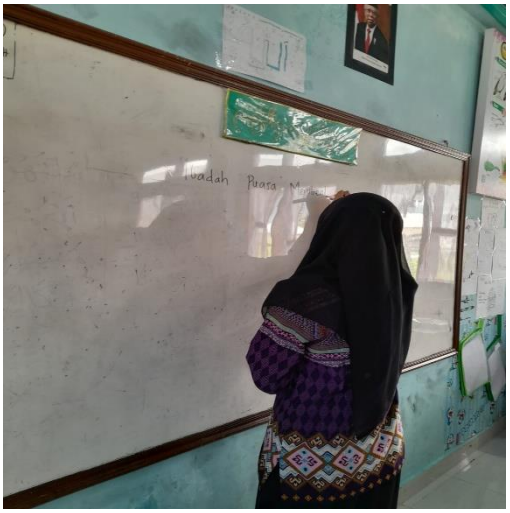












Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol









